

## ANALISIS PERILAKU AWAL DAN KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH

Nur Aini<sup>1</sup>, Nurmala Anggun Rahayu<sup>2</sup>, Eva Iryani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Jambi

Email: [niniknct04@gmail.com](mailto:niniknct04@gmail.com)<sup>1</sup>, [rahayuanggun191@gmail.com](mailto:rahayuanggun191@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[evairyani26@gmail.com](mailto:evairyani26@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Mengenali perilaku awal dan sifat-sifat peserta didik adalah langkah penting yang harus dilakukan guru sebelum merancang pembelajaran. Terdapat dua cara yang bisa dipilih. Yang pertama, peserta didik disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Yang kedua, materi pembelajaran disesuaikan dengan peserta didik. Setiap siswa dan kelompok kelas memiliki karakter serta kemampuan yang berbeda, sehingga jika diberi perlakuan yang sama, proses belajarnya tidak akan maksimal. Maka, salah satu tahap penting dalam merencanakan pembelajaran adalah dengan menganalisis karakteristik siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui komunikasi yang efektif dan pendekatan yang menerima siswa apa adanya. Untuk menjamin komunikasi yang efektif, pendidik perlu mempertimbangkan kepribadian siswa usia sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Perilaku Awal, Karakteristik, Peserta Didik, Pembelajaran, Dan Pendidikan.

**Abstract:** Recognizing students' initial behavior and characteristics is a crucial step for teachers before designing learning. There are two approaches. First, students are matched to the material being taught. Second, learning materials are tailored to the students. Each student and class group has different characteristics and abilities, so if they are treated the same way, the learning process will not be optimal. Therefore, one of the crucial steps in planning learning is analyzing student characteristics. This can be done through effective communication and an approach that accepts students as they are. To ensure effective communication, educators need to consider the personalities of elementary school-aged students.

**Keywords:** Early Behavior, Characteristics, Students, Learning, And Education.

## PENDAHULUAN

Setiap perubahan dalam nilai, sikap, atau kecenderungan anak yang dipengaruhi oleh faktor faktor lain, termasuk pendidikan, juga termasuk dalam proses pendidikan. Sekolah dan masyarakat secara perlahan mulai memengaruhi perkembangan kepribadian anak

serta membentuk sistem nilai dan sosialnya saat anak mulai berpindah dari lingkungan keluarga ke lingkungan sekolah.

Pada tahap ini, anak mengalami perubahan sosial dan gaya hidup tertentu yang membentuk kepribadiannya. Anak juga terpengaruh oleh faktor alami dan genetik, lingkungan rumah, serta fenomena yang berkaitan dengan pertumbuhan fisik dan kemampuan berpikirnya. Anak mulai beradaptasi dengan kondisi baru ini. Sejak saat itu, ciri-ciri unik dari setiap anak mulai terlihat dalam cara berpikir dan tingkah lakunya. Dari sini pula terlihat adanya perbedaan perilaku dan tindakan yang tidak sesuai dengan norma, yang perlu diperbaiki.

Pendidikan adalah proses yang rumit dan selalu berubah, di mana hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak hal, seperti guru, lingkungan, dan siswa itu sendiri. Salah satu hal penting dalam merancang pembelajaran adalah memahami bagaimana siswa awalnya berperilaku dan memiliki sifat apa saja. Setiap siswa punya latar belakang, kemampuan, minat, serta cara belajar yang berbeda. Perbedaan ini membuat guru membutuhkan strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran yang tepat agar tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik.

Analisis tentang perilaku awal dan sifat-sifat para siswa merupakan langkah penting dalam merancang proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan prinsip diferensiasi dalam pendidikan yang mengemukakan bahwa pengajaran harus berpusat pada siswa. Dengan memahami sifat dan kebutuhan siswa secara mendalam, guru dapat menciptakan strategi pembelajaran yang lebih menyenangkan, fleksibel, dan efektif. Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku awal dan karakteristik para siswa selama proses belajar di sekolah, serta mengeksplorasi dampaknya terhadap desain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur yang bertujuan memberikan gambaran mendalam mengenai perilaku awal dan karakteristik peserta didik. Data yang digunakan berasal dari sumber sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, laporan pemerintah, dan artikel akademik yang relevan dengan topik,

kemudian diseleksi berdasarkan tingkat akurasi, relevansi, serta kebaruan informasi agar sesuai dengan konteks saat ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta didik adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang. Setiap orang memiliki potensi yang berbeda, seperti bakat, minat, kebutuhan, dan lainnya. Karena itu, peserta didik membutuhkan pendidikan dan pengajaran agar dapat berkembang secara optimal (Hanifah, dkk. (2020). Pada masa kini, dalam dunia pendidikan, perbedaan karakteristik setiap peserta didik harus dipertimbangkan dan diperhatikan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, setiap kegiatan belajar mengajar di sekolah harus disesuaikan dengan karakteristik, gaya belajar, dan jenis kecerdasan masing-masing peserta didik. Dalam proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik, pendekatan yang baik baik secara fisik maupun mental sangat penting. Terlebih lagi, guru sebagai seseorang yang memiliki ilmu harus memahami dengan jelas perilaku dan karakteristik peserta didik yang akan diajarkan.

Mengenali perilaku dan karakteristik awal siswa merupakan bagian penting dalam membuat model pengembangan pembelajaran. Mengenali hal ini berarti menerima siswa secara apa adanya dan menyusun sistem pembelajaran berdasarkan kondisi atau situasi siswa tersebut. Oleh karena itu, memahami perilaku yang sudah dikuasai oleh siswa sebelum mengikuti pelajaran sangat diperlukan agar tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai. Dengan kata lain, menetapkan tujuan pembelajaran bergantung pada perilaku dan karakteristik awal siswa (Gunawan, G. (2018).

Dalam menentukan sebuah sistem instruksional, terdapat tiga macam sumber yang dapat memberikan informasi kepada pendesain instruksional dalam menentukan perilaku awal siswa, yaitu:

- 1) Siswa atau calon siswa
- 2) Orang-orang yang mengetahui kemampuan siswa atau calon siswa dari dekat seperti pengajarnya terdahulu atau atasannya
- 3) Pengelola program pendidikan yang biasa mengajarkan mata pelajaran tersebut.

Faktor yang mendukung pendidikan karakter adalah adanya materi pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah, motivasi dari sekolah dalam menciptakan keluaran yang berakhlak baik, serta sarana dan fasilitas yang mendukung penerapan pendidikan karakter secara memadai (Suhartono, S, dkk. (2024). Orangtua dan komite sekolah mendukung semua program sekolah, termasuk pendidikan karakter. Pendidikan karakter kini menghadapi tantangan baru akibat kemajuan zaman dan teknologi, yang berdampak pada kesulitan dalam membentuk karakter siswa. Dalam hal ini, cara pengasuhan orangtua merupakan hal yang paling penting dalam membentuk karakter anak atau individu. Namun, terkadang orangtua menerapkan cara pengasuhan yang tidak tepat.

Faktor dari lingkungan keluarga, seperti cara orang tua mengasuh anak, dukungan perasaan, dan tingkat pengetahuan orang tua, sangat berpengaruh dalam membantu atau menghambat kemampuan anak belajar sendiri. Cara orang tua yang demokratis dianggap paling baik dalam membina anak agar bisa mandiri, karena memberi kebebasan namun tetap ada batasan yang jelas. Dukungan perasaan yang positif, seperti memberi pujian dan terlibat secara emosional, juga membantu anak untuk lebih tekun belajar mandiri. Tingkat pengetahuan orang tua yang lebih tinggi bisa membawa dampak besar dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman, dengan menyediakan alat belajar yang cukup serta membimbing anak untuk menyelesaikan masalah sendiri. Selain itu, sekolah juga harus menciptakan lingkungan pendidikan yang baik dalam membentuk nilai moral dan karakter anak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, terlihat bahwa memahami perilaku dan sifat-sifat awal siswa sangat penting untuk keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Aktivitas mengenali perilaku dan karakteristik siswa di awal merupakan pendekatan yang menerima siswa secara alami dan menyusun sistem pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa tersebut. Lingkungan memiliki dampak besar terhadap sifat, perkembangan, pertumbuhan, sikap, moral, dan keyakinan agama anak melalui contoh yang diberikan kepada siswa. Berbagai aspek seperti minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar,

kemampuan berpikir kritis, dan bakat alami siswa dianggap sebagai bagian dari kualitas individu masing-masing siswa.

Proses belajar anak menunjukkan bahwa setiap anak usia sekolah dasar memiliki perkembangan dan karakteristik yang berbeda. Guru dapat menyesuaikan metode, media, dan pendekatan pembelajaran agar lebih cocok dengan kebutuhan dan potensi siswa. Hal ini tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar, tetapi juga membantu mencapai tujuan belajar secara maksimal. Oleh karena itu, setiap guru perlu melakukan identifikasi dan analisis perilaku awal serta karakteristik siswa sebelum memulai proses belajar mengajar, sebagai bagian dari upaya menciptakan pendidikan yang berpusat pada siswa dan berorientasi pada pengembangan potensi secara menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hanifah, Hani, Susi Susanti, and Aris Setiawan Adji. "Perilaku dan karateristik peserta didik berdasarkan tujuan pembelajaran." *Manazhim 2.1* (2020): 105-117.
- Gunawan, G. (2018). *IDENTIFIKASI PERILAKU DAN KARAKTERISTIK AWAL SISWA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA SEKOLAH DASAR FULL DAY SCHOOL*. NIZHAMIYAH, 8(2).
- Suhartono, S., Marlina, M., Suwandi, S., & Permana, D. (2024). Analisis faktor lingkungan keluarga dalam membentuk kemandirian belajar siswa. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 232-241.